



Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap remaja tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta

The influence of health education using audio visual media on the attitude of adolescents regarding awareness as early detection of breast cancer at SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta

Yumna Ratna Duhita¹, Sri Nur Hartiningsih², Supriyadi³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 13 Maret 2024

Revised : 21 Maret 2024

Accepted: 10 Mei 2024

Available online: 31 Mei 2024

Keywords: *Breast Cancer; Health education; Awareness; Attitude*

Kata kunci: Kanker Payudara; Pendidikan Kesehatan; Sadari; Sikap

Correspondence

Name: Yumna Ratna Duhita

Phone: -

E-mail:

ratnayumna14@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The highest prevalence of breast cancer by clinical examination in 2017 was found in Bantul Regency with 1,476 cases, in Yogyakarta City with 64 cases, and in Kulonprogo Regency with 16 cases. The incidence of breast cancer in Bantul district in 2016 was highest in Sanden District, namely 61 cases. Pandak District 7 cases and Bambanglipuro District 4 cases.*

Objective: *To determine the influence of health education using audio-visual media on the attitudes of young women regarding early detection of breast cancer with BSE.*

Methods: *This type of research is pre-experimental with a one group pre-test and post-test design. The population in this study were all female students in class XG at SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta, totaling 25 female students. The sampling technique used was total sampling. This research instrument uses an attitude questionnaire. Result: Based on the research*
Results: *the average pretest score was 22,36 and the average posttest score was 29,96 with an average increase of 7,6. From the results of the comparative test using the Paired T-test, the result was $p = 0,000$ (p value $< 0,05$) so that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there were differences in the attitude values of young women before and after health education using audio-visual media about awareness, as an early detection of breast cancer.*

Conclusion: *There is an influence of health education using audio-visual media on the attitudes of young women regarding awareness as an early detection of breast cancer at SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta.*

ABSTRAK

Latar belakang: *Prevalensi kanker payudara dengan pemeriksaan klinis tahun 2017 tertinggi ditemukan di Kabupaten Bantul sebanyak 1.476 kasus, di Kota Yogyakarta sebanyak 64 kasus, dan di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 16 kasus. Angka kejadian kanker payudara di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 tertinggi berada di Kecamatan Sanden yaitu 61 kasus, Kecamatan Pandak 7 kasus, dan Kecamatan Bambanglipuro 4 kasus.*

Tujuan: *Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap sikap remaja putri tentang melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.*

Metode: *Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain one group pre-test and post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi yang berada di kelas XG SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta yang berjumlah 25 siswi, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner sikap.*

Hasil: *Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai rata-rata pretest 22,36 dan nilai rata-rata posttest 29,96 dengan kenaikan rata-rata 7,6. Dari hasil uji komparasi dengan menggunakan uji Paired T-test didapatkan hasil nilai $p = 0,000$*

(nilai $p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan nilai sikap remaja putri sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara.

Simpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap sikap remaja putri tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Remaja wanita saat ini sangat meningkat sehingga beresiko terjadinya kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian utama di antara semua kanker yang dialami oleh wanita Indonesia. Angka kejadian kanker payudara pada usia remaja menempati peringkat kedua prevalensi menurut BKKBN, disamping usia > 75 tahun dan 5-14 tahun. Kanker adalah salah satu masalah kesehatan dunia, dan meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara adalah salah satu alasannya, terlambat terdeteksi. Kanker payudara adalah tumor ganas berbentuk benjolan yang tumbuh secara abnormal pada jaringan payudara. Kanker tersebut dapat terbentuk di saluran, kelenjar susu, dan jaringan ikat. Kanker payudara juga dapat bermetastasis ke bagian lain dari tubuh sehingga perlu segera dilakukan penanganan. Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini dengan SADARI (Ketut, 2022).

Menurut data Kemenkes RI tahun 2022, angka kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk atau berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Dari segi jenisnya, kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan di dunia dengan prevalensi tertinggi di Dunia 43,3% atau 40 per 100.000 perempuan dan angka kematian kanker payudara semakin tinggi 12,9% (Azubuike, Muirhead, Hayes, & McNally, 2018). Data International Agency for Research on Cancer (IARC) menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan kanker yang seringkali dialami oleh perempuan di dunia sebab dari 185 negara ada 154 yang terdaftar di Global of Cancer (GLOBOCAN) banyak peristiwa Kanker Payudara (WHO, 2018) dan berdasarkan data Riskesdes, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi ada di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Adiputra, I. M. A., dkk. 2022).

Angka kejadian kanker payudara dengan Pemeriksaan Klinis tahun 2017 tertinggi ditemukan di Kabupaten Bantul sebanyak 1.476 kasus, di kota Yogyakarta sebanyak 64 kasus, dan di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 16 kasus. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Kota Yogyakarta sebanyak 46,83% dan terendah di Kabupaten Bantul sebanyak 9,03% (Dinkes DIY, 2018). Angka kejadian kanker payudara di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 tertinggi berada di kecamatan Sanden yaitu 61 kasus, kecamatan Pandak 7 kasus, dan kecamatan Bambanglipuro 4 kasus (Dinkes Bantul, 2017). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker payudara salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan

bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, tak terkecuali pendidikan kesehatan menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan kepercayaan (Mulyani, 2013).

Pendidikan kesehatan sangatlah penting, apabila tidak dilakukan maka akan menimbulkan beberapa dampak. Salah satunya yaitu minimnya edukasi kesehatan sejak dini dalam hal deteksi dan penanganan kanker payudara. Biasanya pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut, sehingga proses penyembuhannya pun akan sulit dilakukan. (Kassie, 2021). Menurut Purwati, Yuni (2023) penerapan komik digital pada edukasi kanker payudara tidak terbukti efektif meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar. Pada penelitian ini respondennya adalah remaja yang telah memasuki dewasa awal, oleh sebab itu ketertarikan pada gambar yang disajikan pada komik menurun. Pada remaja dewasa awal akan lebih mudah menerima pembelajaran dengan media audiovisual yang lebih jelas dan dapat dengan mudah diikuti untuk dilaksanakan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri siswi dari kelas X G SMAN 5 Pusanegara pada 5 remaja hasilnya mereka pernah mendengar sedikit tentang penyakit kanker payudara tetapi belum pernah diajarkan terkait materi tersebut. 5 remaja tersebut belum mengetahui pentingnya SADARI untuk mengetahui kanker payudara dan cara melakukannya dan salah satu dari mereka pernah mengalami adanya benjolan yang telah dioperasi. Hasil wawancara pada Wakil kepala Sekolah hasilnya belum ada yang melakukan penelitian ataupun edukasi tentang SADARI untuk mengetahui kanker payudara.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X berjenis kelamin perempuan di SMA Negeri 5 Pusanegara Yogyakarta sebanyak 25 siswi dan siswi yang hadir pada saat penyuluhan. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total sampling. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2024. Intervensi yang dilakukan adalah edukasi menggunakan video. Video yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan video dari Inahealth (2021) yang berjudul “Deteksi Kanker Payudara dengan Sadari” berdurasi 4 menit 14 detik. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah Uji paired t-test.

HASIL

Berikut adalah hasil dari penelitian yang disajikan dalam bentuk table. Hasil penelitian ini meliputi data karakteristik responden dan data perubahan sikap antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Informasi Kanker dan Riwayat Sebelumnya Pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta

Karakteristik	n	%
Usia		
15 Tahun	10	40
16 Tahun	13	52
17 Tahun	2	8
Informasi Kanker		
Internet	4	16,0
Tidak pernah	18	72,0
Keluarga	3	12,0
Riwayat Sebelumnya		
Pernah	2	8
Belum pernah	23	92,0
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa mayoritas responden terbanyak adalah diusia 16 tahun sebanyak 13 responden (52,0%), sedangkan diusia 15 tahun sebanyak 10 responden (40,0%) dan usia yang paling sedikit yaitu berada di usia 17 tahun sebanyak 2 responden (8,0%). Uji Pairet t-test digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap sikap remaja putri tentang sadari kanker payudara.

Tabel 2. Hasil uji Pairet T-Test pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap sikap remaja putri tentang sadari kanker payudara di SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta

Sikap	Mean	Min-max	Delta mean	Std. Deviasi	Nilai p
<i>Pretest</i>	22,36	13-29	7,6	5,195	0,000
<i>Posttest</i>	29,96	27-32		1,457	

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri setelah posttest diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual sebesar 0,081 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum pretest diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual yakni sebesar 0,055. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar -7,600. Hasil uji pairet t-test tersebut didapatkan nilai signifikasi 2 arah (p-value) = 0,000(nilai $p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan terhadap 25 responden di SMA Negeri Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang sadari kanker payudara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji paired t-test tersebut didapatkan nilai signifikansi 2 arah (p -value) = 0,000 (nilai $p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara.

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat mempengaruhi terhadap sikap remaja putri. Pendidikan merupakan suatu proses belajar. Perubahan perilaku bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi yang didahului oleh perubahan pengetahuan dan sikap (Nurmala, 2018). Dalam pemberian media pada pendidikan kesehatan harus menggunakan media yang tepat yaitu media audio visual. Karena menurut peneliti. Menurut Daryanto dalam Utaminingtyas (2012), jenis media audio visual memiliki beberapa kelebihan, yaitu: memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus untuk menerapkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang serta dihentikan sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Tujuan penggunaan media audio visual salah satunya yaitu sebagai meningkatkan daya kognitif, efektif dan psikomotorik responden yang menerima pendidikan kesehatan dengan media audio visual.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentunya dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat yaitu media audio visual. Hal ini didukung karena cara pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sesuai dengan seharusnya serta pendidikan kesehatan dengan media audio visual mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga terjadi perubahan terhadap pengetahuan dan sikap responden (Tamarjaya, 2020). Media audio visual memiliki nilai tambah yang lebih dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan penyampaian pesan dapat diterima dengan alat penglihatan dan pendengaran. Menurut Utaminingtyas (2011) media audio visual sendiri yaitu salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video yang menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Tamar Jaya (2020), yang berjudul: "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Kanker Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare". Menunjukkan bahwa hasil Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 9.358, pengetahuan sudah diberikan perlakuan yaitu meningkat menjadi 14.2462 dengan nilai pengetahuan signifikan sebesar 0.00 sedangkan perilaku sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 8.2154, dan perilaku sudah diberikan perlakuan yaitu meningkat menjadi 13.5846 dengan nilai signifikan sebesar 0.00. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis media penyampaian yaitu dengan alat peraga dan leaflet. Saat dilakukan pemberian materi dengan media audio visual para remaja putri terlihat lebih tertarik untuk melihat dan mendengarkan materi tersebut dibandingkan ketika diberikan materi dengan leaflet, kejadian tersebut dibuktikan dengan keseriusan para remaja putri dalam melihat dan mendengarkan materi yang diberikan saat pendidikan kesehatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Merlin Puspitasari (2023), yang berjudul: “efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Melalui Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMP Nusantara 1 Tangerang”. Menunjukkan hasil rata-rata sikap responden tentang sadari sebelum pendidikan kesehatan dengan media video adalah 24,93. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tentang sadari adalah 26,38. Perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan antara mean sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang sadari. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Paired-Samples T Test terhadap rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video menunjukkan hasil $p < 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap siswi di SMP Nusantara 1 Tangerang tentang sadari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Menurut asumsi peneliti media audio visual sangat efektif untuk mengubah sikap daripada leaflet ataupun media lainnya, dikarenakan media audio visual menggunakan efek suara dan gambar bergerak yang dapat menampilkan langkah-langkah yang terarah, sehingga memudahkan siswi dalam menerima pesan atau informasi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap sikap remaja putri tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 5 Pusponegara Yogyakarta. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode dan media edukasi yang berbeda serta memperhatikan variabel pengganggu juga.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. A., Sutarjana, I.k., Sayang, I. N., & Utami, S. P.(2020). Edukasi deteksi dini kanker payudara bangli Jurnal Pengabdian Komunitas, 1 (1), 36-39.

- Globocan. Breast. Gattuso's Differ Diagnosis Surg. Pathol. 2021: 419:721-762.
Doi:10.1016/B978-o-323-66165-2.00013-2.
- Kassie, A. M., Abate, B. B., Kassaw, M.W & Shiferaw, W.S. Breast Self-Examination Practice Among Female University Student in Ethiopia : A Systematic Review and Meta-Analysis. *Cancer Control* 28, (2021).
- Kemkes. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil_kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2019.Pdf. Diakses jurnal, 04 September 2020.
- Ketut, S. And Kartika, S. (2020) 'Kanker Payudara : Diagnostik, Faktor Resiko Dan Stadium :Ganesha Medicina Journal, 2 (1), pp.42-48.
- Mulyani, N. & Rinawati, M. (2013). Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurmala, I. Rahman, F. Nugroho, A. Erlyani, N. Anhar, VY. (2018). Promosi Kesehatan. ISBN. 978-602.473-040-6. Airlangga University. Surabaya.
- Purwati, Yuni (2023). Penerapan Komik Digital pada Edukasi Kanker Payudara terhadap Minat pemeriksaan Sendiri. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i3.796>.
- Puspitasari, Merlin (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang SADARI Melalui video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMP Nusantara 1 Tangerang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal* vol 6 No 2 Tahun 2023 e-ISSN 2580-3093
- Riyanto, Agus dan Budiman. 2014. Kapita Selekta Kuesioner Sikap dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Tamarjaya, Firda (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Pasapare. <http://Jurnal.Umpar.Ac.id/index.php/makes>.
- Ummah, F. Surianti, Badu, D.F., Firsty. L., Fuady, I., Kadarsah, A., Ayu, N. R.I., Wartana, I. K, & Gustini. (2018). Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan (Issue 1).
- Utamingtyas, Siwi. 2012. Pengaruh Penggunaan Media. Video terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswi kelas V SD Negeri Panjatan., Panjatan, Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- World Health Organization, (2018). Cancer Control Programme. http://who.int/cancer/country-profiles/idn_en.pdf?ua=1/. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022.
- World Health Organization. (2020). Breast Cancer. Diambil Kembali dari <https://9co.iarc.fr/today/home>.